

PENGARUH PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK SD NEGERI 234 INPRES TAKALAR KOTA

Ishmah Wafiyah Rahmadani¹, Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien², Hotimah³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

[1ishmahi1111@gmail.com](mailto:ishmahi1111@gmail.com), [2bhakti@unm.ac.id](mailto:bhakti@unm.ac.id), [3hotimah@unm.ac.id](mailto:hotimah@unm.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine (1) the description of local content learning at SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota, (2) the description of students' character at SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota, and (3) the influence of local content learning on students' character at SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota. The research method used is a quantitative approach with an ex post facto design. The population in this study consisted of all students at SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota. The sample included 154 students from grades IV, V, and VI, selected using purposive sampling technique. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of descriptive analysis showed that local content learning was well received. In addition, the students of SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota tend to have positive character traits. The results of inferential analysis using simple linear regression showed that there is a significant influence of local content learning on students' character. Based on these results, it can be concluded that: (1) local content learning at SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota is well accepted and considered interesting by the students, (2) the students of SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota tend to have positive character, and (3) there is a significant influence of local content learning on the students' character at SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.

Keywords: character, local content learning, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran pembelajaran muatan lokal SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota, (2) gambaran karakter peserta didik SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota, dan (3) pengaruh pembelajaran muatan lokal terhadap karakter peserta didik di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, V, dan VI sebanyak 154 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal diterima dengan baik. Selain itu,

karakter peserta didik SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota cenderung memiliki karakter yang positif. Hasil analisis statistik inferensial dengan analisis regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh pembelajaran muatan lokal terhadap karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) pembelajaran muatan lokal di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota diterima dengan baik dan dianggap menarik bagi peserta didik, (2) karakter peserta didik SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota cenderung memiliki karakter yang positif, dan (3) terdapat pengaruh pembelajaran muatan lokal terhadap karakter peserta didik SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota.

Kata Kunci: karakter, pembelajaran muatan lokal, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, tetapi menjadi media dalam membentuk karakter yang mencerminkan sifat, perilaku, kepribadian individu yang terbentuk dari nilai kebaikan yang diyakini serta menjadi dasar berpikir, bersikap, dan bertindak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan pendidikan bertujuan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Namun, realitas menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia menghadapi tantangan hal karakter. Fenomena meningkatnya kasus tawuran pelajar dan perundungan (*bullying*) sekolah menjadi bukti lemahnya nilai empati, toleransi, dan kepedulian sosial di kalangan remaja (Annisa & Dewi, 2022; Wulantari et al., 2024).

Data dari Komisi Perlindungan

Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus kekerasan fisik maupun verbal di kalangan remaja mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir. Selain itu, menurut Uswah (2024) dalam artikel Universitas Muhammadiyah Surabaya menyatakan bahwa dalam periode Januari hingga September 2023, tercatat 23 kasus *bullying* dengan 50% terjadi di jenjang SMP. Situasi ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan karakter secara lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Salah satu pendekatan strategis yang relevan dalam konteks ini adalah pembelajaran muatan lokal. Pembelajaran muatan lokal tidak hanya mengenalkan peserta didik pada potensi daerah, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai budaya dan

kearifan lokal yang dapat memperkuat karakter. Pemerintah melalui Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014 telah menegaskan pentingnya muatan lokal sebagai bagian dari kurikulum yang disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan daerah. Melalui pembelajaran muatan lokal, nilai-nilai luhur seperti gotong royong, toleransi, dan rasa hormat terhadap budaya dapat ditanamkan dalam diri peserta didik. Selain itu, teori konstruktivisme menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan lingkungan akan lebih efektif dalam membentuk pemahaman dan karakter yang mendalam (Wayan et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal memiliki pengaruh positif terhadap karakter peserta didik. Indriyanti & Sholeh (2020) menunjukkan bahwa kegiatan yang ada dalam pembelajaran muatan lokal seperti pembiasaan bahwa Jawa dapat membentuk karakter anak, terutama dalam aspek kecintaan terhadap budaya sendiri. Selain itu, dalam penelitian Dwi & Setiyadi (2024) mengatakan bahwa pendidikan muatan lokal dapat menyuntikkan nilai-nilai dan moralitas lokal dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran muatan lokal di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Makassar yang memuat nilai-nilai budaya lokal seperti *Sipakatau*, *Sipakainge*, dan *Sipakalebbi*. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran muatan lokal, karakter peserta didik, serta menganalisis pengaruh pembelajaran muatan lokal terhadap karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peserta didik dalam menginternalisasi nilai-nilai luhur budaya lokal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bagi guru sebagai acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual, serta bagi pihak sekolah sebagai landasan dalam merancang program-program pendidikan yang mendukung pelestarian budaya sekaligus penguatan karakter

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengetahui pengaruh pembelajaran muatan lokal terhadap karakter peserta didik melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Jenis penelitian *ex-post facto* dipilih karena variabel bebas, yaitu pembelajaran muatan lokal, tidak dapat dimanipulasi dan telah terjadi sebelumnya.

Populasi penelitian seluruh peserta didik SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota yang berjumlah 312 orang, dengan sampel 154 peserta didik yang dipilih dari kelas IV, V, dan VI menggunakan *teknik purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Angket terdiri dari dua bagian, yaitu angket pembelajaran muatan lokal dan angket karakter peserta didik, yang disusun menggunakan *skala Likert 4* poin. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Uji asumsi, meliputi uji normalitas dan uji linearitas, dilakukan sebelum uji hipotesis. Untuk menguji pengaruh antar variabel, digunakan analisis regresi linier sederhana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Pembelajaran Muatan Lokal

Gambaran pembelajaran muatan lokal di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota, diperoleh melalui analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data terkait variabel pembelajaran muatan lokal. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berbentuk angket pembelajaran muatan lokal yang dijawab oleh sampel penelitian sebanyak 154 responden. Angket tersebut terdiri dari 16 pernyataan, yang terbagi menjadi 8 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif.

Hasil analisis data distribusi dan persentase jawaban responden terhadap pernyataan positif maupun negatif menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pandangan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di sekolah. Berikut ini tabel distribusi dan persentase pernyataan positif dan negatif angket pembelajaran muatan lokal:

Tabel 1. Distribusi dan Persentase Jawaban Pernyataan Positif dan Negatif Angket Pembelajaran Muatan Lokal

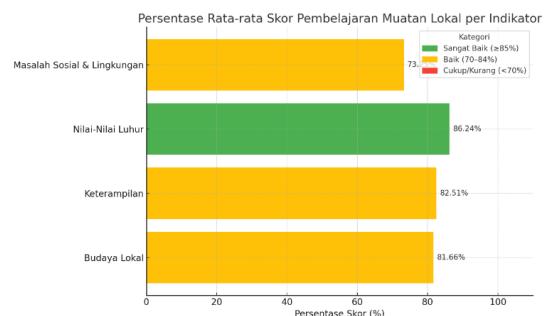
No	Kategori	Pernyataan	
		Positif	Negatif
		F	P

1.	Sangat Setuju	76	49,3%	1	0,6%
2.	Setuju	74	48,0%	23	14,9%
3.	Tidak Setuju	4	2,6%	60	39,0%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%	70	45,5%
Jumlah		F (Frekuensi) = 154		P (Presentase) = 100%	

Berdasarkan tabel 4.2 pada pernyataan positif dalam angket pembelajaran muatan lokal, 76 atau 49,3% peserta didik menjawab sangat setuju, kemudian sebanyak 74 atau 48,0% peserta didik menjawab setuju. Sementara itu, 4 atau 2,6% peserta didik menjawab tidak setuju dan tidak ada peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menilai pembelajaran muatan lokal sebagai sesuatu yang relevan dan menarik bagi mereka.

Kemudian pada pernyataan negatif dalam angket pembelajaran muatan lokal, ditemukan sebanyak 70 atau 45,5% peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju, sebanyak 60 atau 39,0% orang peserta didik yang menjawab tidak setuju. Sementara itu, 23 atau 14,9% peserta didik yang menjawab setuju dan 1 atau 0,6% peserta didik yang menjawab sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas

peserta didik menolak pernyataan negatif tentang pembelajaran muatan lokal. Adapun rata-rata persentase skor untuk setiap indikator pembelajaran muatan lokal disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Persentase rata-rata skor per-indikator pembelajaran muatan lokal

Berdasarkan pada grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar yang diteliti telah terlaksana dengan sangat baik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai luhur, keterampilan lokal, dan budaya lokal. Namun, pada indikator masalah sosial dan lingkungan, hasilnya masih berada dalam kategori baik, yang menunjukkan adanya ruang untuk penguatan.

2. Gambaran Karakter Peserta Didik

Gambaran karakter peserta didik SD Negeri 234 Inpres takalar kota diperoleh melalui analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk

mendeskripsikan data terkait variabel karakter. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berbentuk angket karakter yang dijawab oleh sampel penelitian sebanyak 154 responden.

Angket tersebut terdiri dari 36 pernyataan, yang terbagi menjadi 18 pernyataan positif dan 18 pernyataan negatif. Setiap pernyataan dinilai menggunakan *skala likert 4*. Hasil analisis data distribusi dan persentase jawaban responden terhadap pernyataan negatif maupun positif dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi dan Persentase Jawaban Penyataan Positif dan Negatif Angket Karakter

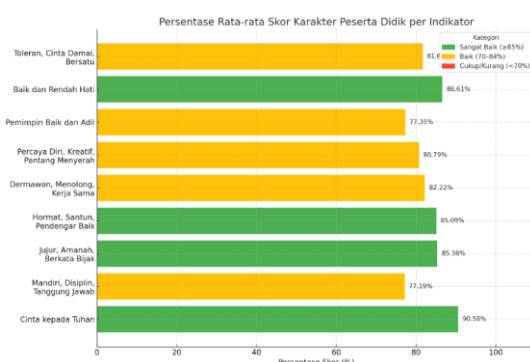
No	Kategori	Penyataan			
		Positif		Negatif	
		F	P	F	P
1.	Sangat Setuju	123	79,9%	0	0%
2.	Setuju	31	20,1%	0	0%
3.	Tidak Setuju	0	0%	113	73,4%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%	41	20,6%
Jumlah		F (Frekuensi) = 154		P (Presentase) = 100%	

Pada pernyataan positif yang mengukur karakter peserta didik menunjukkan bahwa, sebanyak 123 atau 79,9% peserta didik menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Kemudian sebanyak

31 atau 20,1% peserta didik yang menyatakan setuju dan tidak ada peserta didik yang menjawab tidak setuju atau sangat tidak setuju (0%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki persepsi positif terhadap karakter mereka di Sekolah.

Pada pernyataan negatif, hasil analisis menunjukkan bahwa, sebanyak 41 atau 20,6% peserta didik yang menjawab sangat tidak setuju dan sebanyak 113 atau 73,4% peserta didik yang menjawab tidak setuju. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang menjawab sangat setuju maupun setuju (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak setuju dengan pernyataan yang bernilai negatif tentang karakter mereka.

Adapun rata-rata persentase skor untuk setiap indikator karakter disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 2. Persentase rata-rata skor per-indikator karakter

Berdasarkan hasil pengolahan data, sebagian besar karakter peserta didik berada dalam kategori sangat baik, seperti jujur, amanah, hormat, santun, percaya diri, serta toleransi dan cinta damai, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter dengan kuat. Sementara itu, beberapa karakter seperti mandiri, disiplin, tanggung jawab, serta pemimpin yang baik dan adil masih berada dalam kategori baik, yang menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk penguatan lebih lanjut, misalnya melalui kegiatan kepemimpinan atau tugas yang menumbuhkan kemandirian. Kemudian, tidak ada karakter yang masuk dalam kategori kurang atau cukup, yang menandakan bahwa secara umum implementasi pendidikan karakter di sekolah ini telah berjalan dengan sangat positif dan konsisten.

3. Pengaruh Pembelajaran Muatan Lokal Terhadap Karakter Peserta Didik

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran muatan lokal terhadap karakter peserta didik di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota, maka digunakan analisis statistik inferensial.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksud untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau uji normalitas dan uji lineritas.

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan program aplikasi *IBM Statistic SPSS*. Kriteria penilaian uji normalitas yaitu apabila nilai *sig* > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai *sig* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

One-sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Jumlah Sampel	154
Nilai Signifikan	.425

Berdasarkan data dari tabel hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas ditemukan nilai *sig* yaitu 0,425 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut. Perhitungan uji linieritas ini menggunakan bantuan program *IBM Statistic SPSS*. Dasar pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah apabila nilai *sig deviation from linearity* > 0,05 maka terdapat hubungan linier. Hasil uji linieritas kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Ket.
Linearity	15.894	0.000	Linear
Deviasi dari linearitas	0.870	0.646	Tidak Sig.

Berdasarkan data dari tabel hasil uji linieritas di atas diketahui nilai *sig deviation from linearity* adalah senilai 0,646 yang artinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pembelajaran muatan lokal dengan karakter peserta didik.

b. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana dilakukan dalam dua

bentuk, yaitu analisis regresi linier sederhana secara keseluruhan dan analisis perindikator pembelajaran muatan lokal, yang semuanya dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM Statistic SPSS*:

a) Hasil Regresi Secara Keseluruhan

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Secara Keseluruhan

Variabel	B	T	Sig.
Konstanta	117.518	226.105	0.000
Muatan lokal	0.040	4.030	0.000

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana didasarkan pada nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan nilai signifikansi pada tabel di atas, diperoleh nilai sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran muatan lokal (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel karakter peserta didik (Y).

b) Hasil Regresi Per Indikator

Tabel 6 Hasil Regresi Per Indikator

Indikator: Budaya Lokal

$B = 0.002$ | $t = 2.245$ | $Sig. = 0.026$ | $R^2 = 0.35 \rightarrow \text{Signifikan}$

Indikator: Nilai-Nilai Luhur

$B = 0.003$ | $t = 3.317$ | $Sig. = 0.001$ | $R^2 = 0.35 \rightarrow \text{Signifikan}$

Indikator: Keterampilan

$B = 0.003$ | $t = 3.614$ | $Sig. = 0.000$ | $R^2 = 0.35 \rightarrow \text{Signifikan}$

Indikator: Permasalahan Sosial dan Lingkungan

B = 0.002 | t = 2.269 | Sig. = 0.025 | R² = 0.35 → **Signifikan**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan terhadap empat indikator pembelajaran muatan lokal, dapat disimpulkan bahwa semua indikator berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dari keempat indikator tersebut, indikator keterampilan memiliki pengaruh terbesar terhadap Y dengan Standardized Beta = 0.281, diikuti oleh indikator nilai-nilai luhur (Beta = 0.260), indikator permasalahan sosial dan lingkungan (Beta = 0.181), dan indikator budaya lokal (Beta = 0.179).

1. Gambaran Pembelajaran Muatan Lokal

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota dilakukan melalui mata pelajaran Bahasa Makassar. Pembelajaran ini mencakup materi bahasa, budaya, adat istiadat, keterampilan lokal, serta isu-isu sosial dan lingkungan di sekitar peserta didik. Berdasarkan data angket, mayoritas peserta didik merespons positif terhadap pembelajaran ini. Sebanyak 49,3% peserta didik

menyatakan sangat setuju dan 48,0% peserta didik setuju terhadap pernyataan positif, sedangkan hanya 2,6% peserta didik yang menyatakan tidak setuju. Pada pernyataan negatif, sebagian besar peserta didik menolak pernyataan dengan 45,4% peserta didik menyatakan sangat tidak setuju dan 38,9% peserta didik tidak setuju.

Indikator pembelajaran muatan lokal menunjukkan hasil tinggi dengan nilai-nilai luhur (86,24%) sebagai indikator tertinggi, diikuti keterampilan (82,51%), budaya lokal (81,66%), dan permasalahan sosial serta lingkungan (73,0%). Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa pembelajaran muatan lokal di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota diterima dengan baik oleh peserta didik, mereka menganggap bahwa pembelajaran ini bermanfaat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Keberhasilan ini kemungkinan besar didukung oleh metode pengajaran yang menarik serta peran aktif guru dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rafikasari et.al (2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang efektif dan menarik dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.

2. Gambaran Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik dianalisis melalui angket yang mencakup pernyataan positif dan negatif. Sebagian besar peserta didik menunjukkan persepsi yang positif terhadap karakter mereka. Sebanyak 79,9% peserta didik menyatakan sangat setuju dan 20,1% peserta didik setuju terhadap pernyataan positif. Tidak ada peserta didik yang memberikan jawaban negatif. Sebaliknya, pada pernyataan negatif, 73,4% peserta didik menyatakan tidak setuju dan 26,6% peserta didik sangat tidak setuju, yang berarti bahwa mereka menolak perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Secara lebih rinci, indikator karakter dengan persentase tertinggi adalah cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya (90,58%), baik dan rendah hati (86,61%), jujur dan bijak serta hormat dan santun (85,09%). Sementara indikator dengan persentase terendah adalah mandiri, disiplin, dan tanggung jawab (77,19%). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter positif dalam diri peserta didik. Temuan ini menegaskan peran penting sekolah dalam mempengaruhi

perkembangan karakter peserta didik, sejalan dengan penelitian Ardiyanti et al. (2024) dan Zuhra et al. (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang positif dan mengedepankan nilai-nilai moral dapat membentuk karakter yang kuat dan positif pada peserta didik. Selain itu menurut Rahman (2023) karakter tidak hanya ditanamkan lewat teori, tetapi juga lewat interaksi, pembiasaan, dan keteladanan yang diperoleh peserta didik dalam lingkungan pendidikan (lingkungan sekolah).

3. Pengaruh Pembelajaran Muatan Lokal terhadap Karakter

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ($sig. = 0,425 > 0,05$), hubungan antar variabel bersifat linier ($sig. deviation from linearity = 0,646 > 0,05$), dan terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran muatan lokal terhadap karakter peserta didik ($sig. = 0,001 < 0,05$).

Pembelajaran muatan lokal tidak hanya mengenalkan budaya daerah kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang membentuk kepribadian mereka. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan

ini. Seperti penelitian yang dilakukan Salaeh (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal Bahasa Jawi di *Santivitya School* mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap budaya setempat. Sementara itu, Sulastri (2020) juga mengemukakan bahwa penerapan muatan lokal berbasis keislaman di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang berhasil membentuk karakter religius. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Zidniyati (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pemanfaatan kearifan lokal berdampak positif terhadap perilaku peserta didik, baik dalam cara berpikir, cara berkomunikasi serta cara berinteraksi satu dengan lainnya. Mayoritas peserta didik (99%) menunjukkan kemajuan, namun masih ada sedikit (1%) yang menunjukkan sikap yang tidak diharapkan. Hal ini mempunyai arti bahwa pendidikan karakter dengan memanfaatkan kearifan lokal berpengaruh terhadap perilaku peserta didik. Kemudian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Balaya & Zafi (2020) yang mengatakan

bahwa pembelajaran muatan lokal cukup berpengaruh terhadap karakter peserta didik, karena karakter anak terbentuk berdasarkan kebiasaan-kebiasaan yang sering mereka lakukan, selain dari orang tua faktor lingkungan juga berpengaruh di dalamnya. Dalam hal ini, pembelajaran muatan lokal berperan sebagai sarana yang memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui praktik nyata dalam kehidupan. Pembelajaran muatan lokal secara konsisten dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter.

Lebih lanjut, hasil analisis regresi yang dilakukan terhadap indikator pembelajaran muatan lokal, indikator keterampilan dan nilai-nilai luhur menunjukkan pengaruh paling dominan terhadap karakter peserta didik. Hal ini tercermin dari nilai beta yang lebih besar pada kedua indikator tersebut, dengan keterampilan memiliki beta sebesar 0.281 dan nilai-nilai luhur sebesar 0.260. Ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dan pemahaman nilai-nilai luhur dalam pembelajaran muatan lokal memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan

karakter peserta didik. Sementara itu, budaya lokal dan permasalahan sosial dan lingkungan, meskipun tetap signifikan secara statistik (dengan nilai $p < 0.05$), memiliki pengaruh yang lebih kecil, terbukti dari nilai beta yang lebih rendah, yaitu 0.179 untuk budaya lokal dan 0.181 untuk permasalahan sosial dan lingkungan. Meskipun pengaruhnya tidak sebesar keterampilan dan nilai-nilai luhur, kedua indikator ini tetap berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan pembelajaran muatan lokal yang berbasis keterampilan dan nilai-nilai luhur menjadi strategi efektif dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru dan sekolah disarankan untuk mengintegrasikan aktivitas pembelajaran yang mengembangkan keterampilan konkret serta memperkuat nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran muatan lokal di SD Negeri 234 Inpres Takalar Kota yang diintegrasikan melalui mata pelajaran

Bahasa Makassar mendapat tanggapan sangat positif dari peserta didik. Materi pembelajaran yang mencakup bahasa, budaya, keterampilan lokal, serta isu sosial dan lingkungan dinilai relevan dengan kehidupan peserta didik dan berhasil meningkatkan minat serta pemahaman mereka.

Karakter peserta didik juga menunjukkan kecenderungan yang sangat positif, terlihat dari tingginya persentase persetujuan terhadap pernyataan karakter positif dan penolakan terhadap pernyataan negatif. Indikator karakter tertinggi adalah cinta kepada Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, disusul oleh sikap baik dan rendah hati, jujur, bijak, serta hormat dan santun. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa pembelajaran muatan lokal berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, dengan indikator keterampilan dan nilai-nilai luhur merupakan indikator yang paling dominan mempengaruhi karakter peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dirancang secara terstruktur dan konsisten dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku

peserta didik. Oleh karena itu, sekolah dan guru perlu terus mengembangkan integrasi nilai-nilai luhur dan keterampilan kontekstual dalam pembelajaran sebagai bagian dari upaya membangun pendidikan yang holistik dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D. A., Aryantika, N., Mufidah, Y., Tandjung, S, R, A., Ramadhani, O., Kusumastuti, E. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan West Science*, 02(3), 163-169.
- Annisa, A., & Dewi, D. A. (2022). Krisis Karakter Mengancam Ideologi Pancasila. *Rhizome : Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 2(2), 48–54. <https://doi.org/10.56393/rhizome.v1i7.248>
- Balaya, N.A, & Zafi, A.A. (2020). Peranan Kearifan Lokal dalam Pembentukan Krakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 261-268.
- Dwi, E. F., & Setiyadi, B. (2024). Peran Kurikulum Muatan Lokal dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Journal Innovation in Education (INOVED)*. 2(2), 116-124. <https://doi.org/10.59841/ined.v2i2>.
- Indriyanti, D. A., & Sholeh, M. (2020). Pegaruh Kurikulum Muatan Lokal dan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta didik di SMA Negeri 3 Magetan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(01), 1-13.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal pada Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rafikasari, F., Ibrahim, M., Amin, S.M., & Djazilan, S. (2021). Keefektifan Pembelajaran Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3232-3241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1314>.
- Rahman, H. (2023). Analisis efektivitas pembelajaran virtual dalam pembentukan karakter di Sekolah Dasar dan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kependidikan*, 13(1), 78–88. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/article/view/1883>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Uswah, S. (2024, 21 Februari) Viral Kasus Perundungan Anak di Sekolah, Dosen UM Surabaya Singgung Hukum Peradilan Anak. *Universitas Muhammadiyah Surabaya*. <https://www.um-surabaya.ac.id/article/viral-kasus-perundungan-anak-di-sekolah->

[dosen-um-surabaya-singgung-](#)
[hukum-peradilan-anak.](#)

Wayan, N., Mariatni, T. S., Ag, *, & Abstrak, T. (2024). Teori Belajar Konstruktivistik dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *Rasividya: Jurnal Pendidikan*, 1(1).

Wulantari, M. N., Nasution, S. S., & Daulay, W. (2024). Gambaran perilaku agresif pada siswa SMA di Medan Sumatera Utara. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(7), 881–886.

<https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.498>.

Zidniyati, L. (2020). *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Muatan Lokal Pendidikan Diniyah di SMP Negeri 1 Kabuh Jombang*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Zuhra, A, N., Harap, M, A., & Gusmaneli. (2024). Dasar-dasar Pendidikan Karakter Membangun Siswa Berakhhlak Mulia. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(11).